



## ANALISIS PENYELENGGARAAN BANK SAMPAH ASYIK 19 BOJONGGEDE TAHUN 2021

Devi Dwi Rahayu<sup>1\*</sup>, Bintang Alya Binurika Mustopa<sup>1</sup>, Cinto Bayani<sup>1</sup>, Abdan Shofuh<sup>1</sup>, Laras Agesti Ayu<sup>1</sup>, Linda Fitrianiingsih<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kesehatan, Universitas Indonesia Maju

### Artikel Info :

Received: 27 November 2021  
Accepted: 7 April 2022  
Available online: 30 April 2022

Editor: Prayudhy Yushananta

### Keyword:

Waste, waste bank, waste management

### Kata kunci:

Sampah, bank sampah, pengelolaan sampah



Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### Abstract

Rapid population growth in Indonesia impacts increasing the amount of waste or household waste. Based on data from the Ministry of Environment and Forestry that in 2020, the total national waste production will reach 67.8 million tons/year. In 2021, Bogor City will produce 673.76 tons of waste/day. One of the efforts that can be made to encourage community participation in waste reduction and management is through the Waste Bank program. This study aims to analyze the implementation of the ASYIK 19 Waste Bank based on interviews, document reviews, and field observations. This study used a qualitative approach carried out on November 14th, 2021, at the ASYIK 19 Waste Bank. The appointment of informants used a purposive sampling technique. The study results found that there are still aspects in buildings and waste bank management systems that have not complied with Minister of Environment Regulation No. 13 of 2012. Waste saved to the ASYIK 19 Waste Bank is grouped into five categories based on the type of waste. The working mechanism of the ASYIK 19 Waste Bank consists of registration, waste saving, weighing, recording, selling waste to collectors, and withdrawing savings funds from customers. The highest amount of waste saved occurred in August of Rp. 1,782,150. In addition, sales of waste to collectors in October increased by Rp. 2,121,677. The ASYIK 19 Waste Bank has helped the community around Bojonggede in economic income and proper and correct waste management. However, several aspects of the operation of the ASYIK 19 Waste Bank have not met the applicable waste bank requirements.

Pertumbuhan penduduk yang pesat di Indonesia berdampak pada meningkatnya jumlah sampah atau limbah rumah tangga. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bahwa pada tahun 2020, total produksi sampah nasional mencapai 67,8 juta ton/tahun. Pada tahun 2021, Kota Bogor menghasilkan sampah sebanyak 673.76 ton/hari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pengurangan dan pengelolaan sampah dengan melalui program Bank Sampah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyelenggaraan Bank Sampah ASYIK 19 berdasarkan hasil wawancara, telaah dokumen, dan observasi lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan pada 14 November 2021 di Bank Sampah ASYIK 19. Penunjukan informan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa masih terdapat aspek dari segi bangunan dan sistem manajemen bank sampah yang belum memenuhi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 13 tahun 2012. Sampah yang ditabung ke Bank Sampah ASYIK 19 dikelompokkan menjadi 5 kategori sampah berdasarkan dengan jenis sampah. Mekanisme kerja Bank Sampah ASYIK 19 terdiri dari pendaftaran, penabungan sampah, penimbangan, pencatatan, penjualan sampah ke pengepul, dan penarikan dana tabungan oleh nasabah. Jumlah tabungan sampah yang ditabung tertinggi terjadi pada bulan Agustus Rp. 1.782.150. Selain itu, penjualan sampah ke pengepul pada bulan Oktober mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.121.677. Bank Sampah ASYIK 19 telah membantu masyarakat sekitar Bojonggede dari segi pendapatan ekonomi dan pengelolaan sampah yang baik dan benar. Namun, terdapat beberapa aspek dari penyelenggaraan Bank Sampah ASYIK 19 yang belum memenuhi persyaratan bank sampah yang berlaku.

Corresponding author: Devi Dwi Rahayu  
Jl. Harapan No. 50 Lenteng Agung Jakarta 12610  
Email: [devidrh02@gmail.com](mailto:devidrh02@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Kakara et al., 2018). Faktanya, pandangan dan anggapan mengenai sampah tidak sepenuhnya buruk karena sebetulnya sampah memiliki nilai jual yang baik apabila dimanfaatkan dengan memilah dan menggunakannya kembali (Hasnam et al., 2017). Setiap tahun jumlah timbulan sampah di Indonesia selalu meningkat sejalan dengan semakin tingginya pertumbuhan penduduk (R. A. Pratama & Ihsan, 2017). Pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat sudah membawa konsekuensi sosial berupa peningkatan produksi sampah (Afriadi, 2019). Serta menyebabkan peningkatan volume, karakteristik dan jenis sampah yang semakin beragam (Nurmayadi & Hendaridi, 2020).

Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) bahwa pada tahun 2020, total produksi sampah nasional mencapai 67,8 juta ton/tahun (Setiawan, 2021). Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Timbulan sampah pada tahun 2021 di Provinsi Jawa Barat menghasilkan sampah sebanyak 2,268,273.94 ton, dan Kota Bogor menghasilkan sampah sebanyak 673.76 ton/hari (KLHK, 2021). Sedangkan, pada tahun 2018, tercatat bahwa Kota Bogor menghasilkan sampah sebanyak 600 ton/hari (Azhari Robby et al., 2020). Timbulan sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan pada manusia dan penurunan kualitas lingkungan hidup (Med, 2019). Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan membatasi aktivitas yang menimbulkan sampah, mendaur ulang dan memanfaatkan kembali sampah atau dikenal dengan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) (Selomo et al., 2016).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan melalui program Bank Sampah (Afriadi, 2019). Bank Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan terpilah serta dikelola seperti bank

namun yang ditabung bukanlah uang melainkan sampah (Luluk Kusminah, 2018). Pada tahun 2020, jumlah Bank Sampah di Indonesia mencapai angka 11.330 unit. Provinsi Jawa Barat menduduki urutan ke-3 dengan jumlah Bank Sampah terbesar yaitu 1.872 unit. Dengan jumlah tersebut, sampah yang terkelola dari bank sampah di Indonesia hingga tahun 2020 mencapai 4 juta ton/tahun (KLHK, 2020).

Pelaksanaan program bank sampah dapat memberikan cara yang nyata untuk meningkatkan pendapatan keluarga serta sebagai upaya pelestarian lingkungan di masyarakat dengan mengelola Bank Sampah dan berinvestasi dalam bentuk tabungan (Dewanti et al., 2020). Berdasarkan hasil observasi, permasalahan yang ditemui yaitu masih banyaknya nasabah Bank Sampah ASYIK 19 yang belum memahami tata cara pemilahan sampah serta konstruksi bangunan dan sistem manajemen bank sampah yang belum memenuhi persyaratan bank sampah yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup nomor 13 tahun 2012. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menganalisis penyelenggaraan Bank Sampah ASYIK, RW 19 Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan pada 14 November 2021 di Bank Sampah ASYIK 19. Penunjukan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni peneliti menetapkan informan yang mewakili karakteristik penelitian. Informan penelitian ini adalah Ketua dan Sekretaris Bank Sampah ASYIK 19. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara semi terstruktur, telaah dokumen, dan observasi lapangan. Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk diagram dan narasi. Analisis terhadap data hasil penelitian dilakukan mulai dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

## HASIL

Bank Sampah ASYIK 19 terbentuk dari komunitas Aisyiah sejak tahun 2017 dan beroperasi setiap seminggu sekali yaitu hari Sabtu/Minggu dari jam 9.00 sd 14.00 WIB.

Operasional kegiatan ini terdiri dari 5 anggota sukarelawan yaitu ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Selama beroperasi kurang lebih 4 tahun (2017 sd 2021), Bank Sampah ASYIK 19 telah mendapat penghargaan sebagai Juara 1 parade video bank sampah se-Provinsi Jawa Barat bertepatan dengan HPSN (Hari Peduli Sampah Nasional) tahun 2020.

#### 1. Persyaratan Bangunan Bank Sampah ASYIK 19

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa Bank Sampah ASYIK 19 yang berlokasi di Perumahan Gaperi 1 Jl. Kerinci No.1 RT 01 RW 19 Desa Bojonggede, Kecamatan Bojonggede memiliki luas bangunan  $\pm 15$  m<sup>2</sup> belum dilengkapi dengan dapur dan toilet. Bangunan bank sampah ini juga belum dilengkapi dengan lantai keramik dan dinding bata. Tidak memiliki jendela, namun memiliki pencahayaan yang cukup dan tinggi langit-langit dari lantai <3m. Lingkungan sekitar bank sampah sudah dilengkapi dengan halaman, pagar, taman, tempat parkir dan saluran drainase.

#### 2. Sistem Manajemen Bank Sampah ASYIK 19

Berdasarkan standar manajemen bank sampah yang telah diatur pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup nomor 13 tahun 2012 bahwa untuk pemberian nama dan alamat, Bank Sampah ASYIK 19 sudah memenuhi kriteria tersebut. Bank Sampah ASYIK 19 memiliki kepanjangan Aktif, Semangat, Yakin, Inisiatif, dan Kreatif serta angka 19 menunjukkan lokasi yang berada di RW 19. Namun, dalam komponen pelaksana bank sampah, monitoring dan evaluasi dalam lingkup internal belum rutin dilaksanakan.

Penabung sampah sudah dilengkapi dengan nomor rekening dan buku tabungan, tetapi sampai saat ini belum menyediakan jasa peminjaman uang. Pengepul atau bandar daur ulang yang menjadi mitra Bank Sampah ASYIK 19 sudah memiliki izin usaha dan sudah mempunyai kesepakatan kerja sama dengan bank sampah tersebut.

Dalam pengelolaan bank sampah, penjualan sampah layak jual ke pengepul telah dilakukan sebanyak 3-4 kali dalam 1 bulan, sedangkan sampah sisa (residu) dibuang di tempat sampah. Cakupan pelayanan Bank Sampah ASYIK 19 mencakup masyarakat sekitar Bojonggede yang berjumlah sekitar 120 orang, sedangkan pelayanan minimal berdasarkan kriteria Peraturan Menteri Kehutanan dan Lingkungan Hidup RI No. 13 tahun 2012 pelayanan minimal 500 KK (2500-3000 orang).

Hasil evaluasi terhadap jumlah nasabah juga belum memenuhi standar jumlah penambahan penabung setiap bulan yaitu 5-10 orang. Penambahan nasabah di Bank Sampah ASYIK 19 hanya 1-2 orang dalam sebulan.

#### 3. Mekanisme Kerja Bank Sampah ASYIK 19

Mekanisme kerja Bank Sampah ASYIK 19 terdiri dari pendaftaran menjadi nasabah bank sampah, penabungan sampah oleh nasabah, penimbangan sampah yang ditabung oleh petugas bank sampah, pencatatan dan konversi sampah yang ditabung ke rupiah, penjualan sampah oleh petugas bank sampah ke pengepul yang menjadi mitra bank sampah serta penarikan dana tabungan oleh nasabah. Lebih jelasnya tahapan operasional bank sampah dapat dilihat pada Gambar 1.

#### 4. Komponen Jenis Sampah di Bank Sampah ASYIK 19

Saat ini sampah yang ditabung ke Bank Sampah ASYIK 19 dikelompokkan berdasarkan kode sampah seperti A (jenis sampah plastik), B (jenis sampah kertas), C (jenis sampah logam), D (jenis sampah beling), dan E (jenis sampah rongsok). Lebih jelasnya komponen jenis sampah dapat dilihat pada Tabel 1. Hal ini sesuai dengan permintaan pasar, bahan baku tersedia, kemampuan pengelola bank sampah serta kemampuan bandar daur ulang sebagai mitra yang akan membeli sampah ini nantinya.



Gambar 1. Tahapan operasional/mekanisme kerja Bank Sampah ASYIK 19

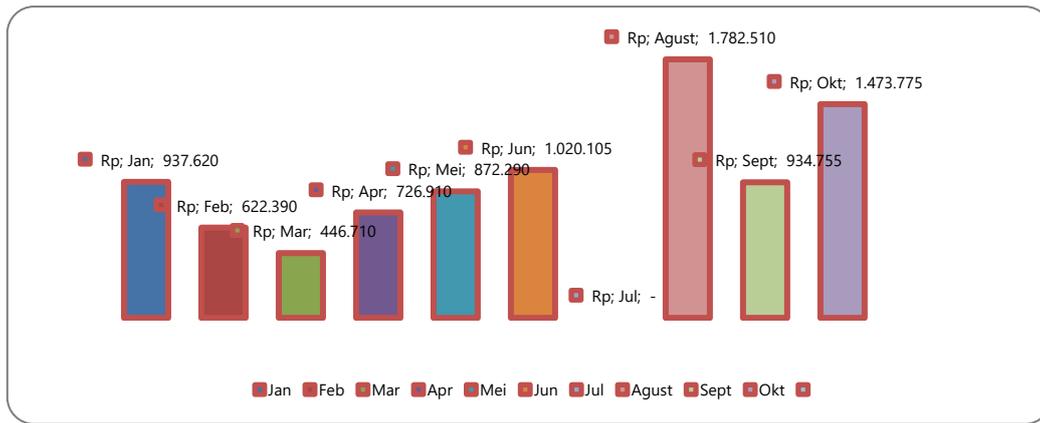
Tabel 1. Komponen jenis sampah

Kode Sampah	Jenis Sampah	Keterangan
A	Sampah Plastik	Plastik ember, plastik botol air mineral (PET), plastik HDPE, sedotan, tutup botol, galon, paralon, ps crystal (toples kue), ps crystal warna (korek gas, pulpen), kaset cd, bancos (karung bekas, tali rafia plastik, tambang plastik), naso (jenis botol plastik lunak, impact (jenis plastik keras), plastik mika, nilek (selang air, kulit kabel/kabel isi utuh).
B	Kertas	Karton, koran, kertas putih, kertas semen, kertas warna, kertas campur, kardus, dupleks, buku LKS, tabloid, majalah, tetrapack, tempat telur, buku paket pelajaran.
C	Logam	Almunium panci, almunium softdrink (kuali, penggorengan), almunium siku (gorden, almunium bekas jemuran pakaian), besi, kaleng, tembaga merah, tembaga bakar, babet (bekas keran air), aki motor, kuningan, stal, kabin.
D	Beling	Botol sirup, botol warna, botol obat.
E	Rongsok	Elektronik rusak (laptop, AC, kulkas, HP, mesin cuci), karpet talang, sepatu dan sedal bekas, rongsok campur (Semua kategori jenis Alumunium Panci, Softdrink dan Siku dijadikan satu), minyak jelantah.
Non-kategori	Gabrukan	Semua kategori jenis plastik (Pet, gelas, emberan gabrukan, ps crystal, naso, pp inject dan mainan), semua jenis kategori (plastik, kertas, logam, (di luar kresek/bening dan organik).
Non-kategori	Jenis yang tidak di hargai	Kertas nasi, spanduk, stereofom, pampers, ban bekas, kertas bekas sticker.

#### 4. Jumlah Sampah yang Ditabung

Dari Gambar 2 terlihat jumlah sampah yang ditabung nasabah. Jumlah tabungan sampah ini berkisar antara Rp. 400.000 sd Rp. 1.700.000 per bulan. Jumlah sampah yang ditabung terbesar adalah pada bulan Agustus Rp. 1.782.150. Hal ini sejalan dengan kasus COVID-19 yang telah mereda dan banyaknya hasil tumpukan sampah yang telah dikumpulkan oleh nasabah, sehingga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada

bulan Maret, jumlah sampah yang ditabung ke bank sampah mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya. Hal ini dikarenakan lonjakan kasus COVID-19 di Indonesia, sehingga nasabah tidak melakukan aktivitas di luar rumah. Sedangkan, pada bulan juli tidak terdapat sampah yang ditabung karena pengurus bank sampah terpapar COVID-19.



Gambar 2. Data jumlah sampah yang ditabung (dalam Rupiah)

### 5. Penjualan Sampah Bank Sampah ASYIK 19 ke Pengepul

Sistem pencatatan di Bank Sampah ASYIK 19 dilakukan 2 kali yaitu di buku kecil dan buku besar. Harga beli sampah mulai dari Rp 100 sd Rp. 50.000 per kg atau unit, tergantung jenis sampah. Harga sampah tertinggi adalah tembaga merah (tembaga berisi padat atau tebal) per kg serta kulkas rusak dan mesin AC (kondisi masih utuh ada komponen mesinnya) per unit sedangkan yang terendah adalah botol obat/botol minuman suplemen, berwarna, bening dan kaca aquarium, kaca jendela (kecuali beling pecahan gelas, kecuali piring yang berwarna putih susu dan kaca cermin tidak laku). Harga beli sampah juga bervariasi dan dapat berubah setiap saat, tergantung pada kondisi pasar.

Sebelum sampah di jual, petugas bank sampah memilah sampah berdasarkan kode sampah yang telah ditentukan, kemudian menemukannya sesuai wadahnya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penjualan ke pengepul yang menjadi mitra bank sampah. Mitra dari Bank Sampah ASYIK 19 yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bogor dan Bank Sampah Barokah Kota Bogor. Gambar 3 memperlihatkan data penjualan sampah ke pengepul. Penjualan sampah berfluktuasi setiap bulannya dengan jumlah Rp 170.000 sd Rp. 2.121.000. Penjualan bulan Juli mengalami penurunan dikarenakan pengurus bank sampah terpapar COVID-19 dan hanya menjual hasil penimbangan minggu sebelumnya. Sedangkan, pada bulan Oktober mengalami peningkatan Rp.

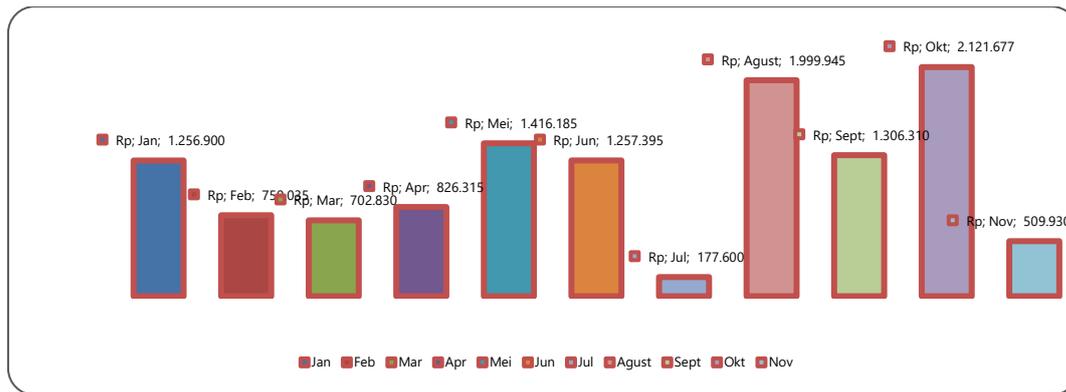
2.121.677 dikarenakan tingginya antusias nasabah yang sudah lama tidak menabung. Hal ini sejalan dengan kasus COVID-19 yang telah mereda, sehingga mengalami peningkatan yang signifikan.

Penarikan dana tabungan oleh nasabah dapat diambil setiap saat tanpa syarat minimal secara tunai. Terdapat dua jenis tabungan yang diselenggarakan oleh Bank Sampah ASYIK 19 yaitu tabungan sedekah dan tabungan nasabah wajib. Dalam operasionalnya, Bank Sampah ASYIK 19 belum melaksanakan sistem bagi hasil dan untuk biaya operasional bank sampah seperti pembelian alat tulis, dan perlengkapan operasional bank sampah berasal dari dana pribadi pengurus Bank Sampah ASYIK 19.

## PEMBAHASAN

### 1. Persyaratan Bangunan Bank Sampah

Konstruksi bangunan dari Bank Sampah ASYIK 19 masih belum memenuhi persyaratan yang sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI No 13 tahun 2012. Persyaratan konstruksi untuk bangunan bank sampah meliputi luas bangunan minimal 40 m<sup>2</sup> yang dilengkapi dengan lantai dan dinding yang kuat dan bersih, ada ventilasi baik alam (paling sedikit 15% dari luas lantai) maupun ventilasi mekanis (AC, fan, exhauster), atap kuat dan tidak bocor, langit-langit minimal 2,7 m dari lantai, ada pintu dan terdapat ruang pelayanan penabung dengan perangkat meubel, timbangan dan pencahayaan yang cukup.



Gambar 3. Data hasil penjualan sampah Bank Sampah ASYIK tahun 2021

Lingkungan bank sampah dilengkapi pagar, halaman, taman, parkir, saluran drainase, di sekeliling bangunan (J. N. Pratama, 2018). Padahal persyaratan konstruksi merupakan kewajiban yang harus dipenuhi. Hal ini sejalan dengan penelitian Andi Cahyadi, Sriati (2018), bahwa pengurus bank sampah dan perangkat desa/kelurahan wajib untuk mengusahakan keberadaan bangunan fisik bank sampah baik melalui alokasi dana desa, musyawarah, dan pengajuan proposal. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa bangunan yang baik dapat menggambarkan produktivitas organisasi, sebagai daya tarik bagi nasabah baru serta menimbulkan kenyamanan dan akan meningkatkan produktivitas pada pengelola maupun nasabah bank sampah (Dian Artha Kusumaningtyas, Surahma Asti Mulasari, 2020).

## 2. Sistem Manajemen Bank Sampah

Persyaratan bank sampah selanjutnya yaitu sistem manajemen bank sampah, sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia nomor 13 tahun 2012 yaitu mulai dari pemberian nama dan alamat bank sampah serta komponen bank sampah yang terdiri dari penabung sampah, pelaksana bank sampah, pengepul/industri daur ulang, pengelolaan sampah di bank sampah. Penabung sampah yang menabung di Bank Sampah harus mendapatkan nomor rekening dan buku tabungan serta sudah melakukan pemilahan sampah dari rumah sebelum ditabung ke Bank Sampah. Hasil penelitian Asteria & Heruman (2016), dkk (2016) menjelaskan bahwa warga yang menyerahkan sampah disebut nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam

uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam.

Selain itu, persyaratan yang harus dipenuhi yaitu pelaksana bank sampah menggunakan alat pelindung diri (APD) saat melayani penabung sampah, melakukan monitoring dan evaluasi minimal 1 kali dalam sebulan dan mendapatkan insentif/gaji setiap bulannya. Pengepul/industri daur ulang memiliki kerja sama dengan bank sampah serta memiliki izin usaha. Hal ini sesuai dengan penelitian Santoso, (2020), bahwa salah satu standar minimal bank sampah dapat dijalankan yaitu memiliki kerja sama dengan pengepul. Pengelolaan sampah di bank sampah meliputi sampah yang ditabung diambil pengepul paling lama satu bulan sekali, cakupan pelayanan bank sampah dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pengurangan sampah di wilayah sekitar bank sampah. Menurut J. N. Pratama (2018), cakupan pelayanan bank sampah minimal 500 KK (2500-3000 orang) serta bertambahnya nasabah 5-10 orang setiap bulannya.

## 3. Mekanisme Kerja Bank Sampah

Berdasarkan hasil penelitian di atas, mekanisme kerja Bank Sampah ASYIK 19 terdiri dari pendaftaran, penabungan sampah, penimbangan, pencatatan, dan penjualan sampah oleh petugas bank sampah ke pengepul yang menjadi mitra bank sampah serta penarikan dana tabungan oleh nasabah. Hal ini sesuai dengan penelitian J. N. Pratama (2018) yang menyebutkan bahwa mekanisme kerja bank sampah dimulai dari pemilahan sampah yang dilakukan oleh nasabah, kemudian penyeteroran sampah, penimbangan, pencatatan,

penjualan sampah, dan bagi hasil antara nasabah dengan pengurus bank sampah.

#### 4. Komponen Jenis Sampah

Berdasarkan hasil penelitian di atas, komponen sampah dikelompokkan sesuai dengan jenis sampah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sri Haryanti, Evi Gravitioni (2020) yang menunjukkan bahwa sampah kertas dipilah sesuai dengan jenis masing-masing sampah yang terdiri dari kertas HVS, buku pelajaran, koran, buku tulis, dupleks, dan kardus serta sampah plastik juga dikelompokkan dengan beberapa komponen seperti karung plastik, botol plastik, dan gelas plastik.

#### 5. Jumlah Sampah yang Ditabung

Keaktifan para nasabah untuk melakukan pemilahan sampah dapat dilihat dari jumlah sampah yang ditabung setiap bulannya. Semakin tinggi jumlah sampah yang ditabung akan menghasilkan pendapatan yang tinggi pula. Pendapatan disebut juga dengan *income* yaitu suatu imbalan yang dapat diterima oleh seluruh lapisan rumah tangga pada lapisan masyarakat dalam suatu negara/daerah, baik dari faktor produksi maupun setelah melakukan kegiatan perekonomian (Iftitah & Raikhani, 2018). Menurut Chotijah & J (2019), bank sampah dapat memberikan manfaat bagi masyarakat untuk menghasilkan uang dengan cara menukar sampah dengan imbalan berupa uang yang terkumpul dalam tabungan dan sewaktu-waktu dapat nasabah dapat mengambilnya. Selain itu, jumlah anggota keluarga para nasabah juga menjadi pendorong tingginya jumlah sampah yang ditabung. Hal ini didukung oleh penelitian Arifin et al. (2020) yang menjelaskan bahwa jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh terhadap kuantitas sampah yang dihasilkan dari rumah.

#### 6. Penjualan Sampah ke Pengepul

Hasil penjualan sampah ke pengepul dapat dijadikan pemasukan baik untuk operasional bank sampah, pendapatan petugas bank sampah dan para nasabah. Hal ini sesuai dengan penelitian Chotijah & J (2019), bahwa bank sampah dapat memberikan keuntungan kepada

semua pihak. Masyarakat dapat menerima manfaat ekonomis dari hasil penjualan sampah dan pengepul juga menerima manfaat efisiensi karena sampah sudah terkumpul dan terpilah.

### SIMPULAN

Secara umum, mekanisme kerja Bank Sampah ASYIK 19 sudah sesuai dengan ketentuan pelaksanaan bank sampah yang meliputi penetapan jam kerja, pendaftaran, penarikan tabungan dan jenis tabungan, buku tabungan, pencatatan, pemilahan jenis sampah, penimbangan, jasa penjemputan sampah dan hasil penjualan sampah ke pengepul. Selain itu, Bank Sampah ASYIK 19 juga telah membantu masyarakat sekitar Bojonggede dari segi pendapatan ekonomi dan pengelolaan sampah yang baik dan benar. Namun, dari segi penyelenggaraan Bank Sampah ASYIK 19 belum memenuhi persyaratan bank sampah yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup nomor 13 tahun 2012 baik persyaratan dari segi konstruksi maupun persyaratan dari sistem manajemen bank sampahnya. Oleh karena itu, diharapkan adanya kerjasama dan kolaborasi dengan instansi pemerintah setempat terkait peningkatan pelayanan di Bank Sampah ASYIK 19 serta pengurus Bank Sampah ASYIK 19 perlu meningkatkan pelayanan dan sosialisasi ke masyarakat serta mampu menghasilkan kerajinan yang memiliki nilai jual sehingga dapat menambah pemasukan operasional kegiatan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bogor yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Bank Sampah ASYIK 19 dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, Z. (2019). *Gambaran Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Bank Sampah di Kota Pekanbaru*. 10(April), 160–162.
- Andi Cahyadi, Sriati, A. A. F. (2018). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Kabupaten Purbalingga. *Demography Journal of Sriwijaya*, 2(1), 15–24.
- Arifin, B., Ihsan, T., Tetra, O. N., Nofrita, N., Goembira, F., & Adegustara, F. (2020).

- Pengelolaan Bank Sampah Dalam Mendukung Go Green Concept Di Desa Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 3(2), 169–178.  
<https://doi.org/10.25077/jhi.v3i2.423>
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136.
- Azhari Robby, P., . S., & Masitha Arsyari, A. (2020). Gambaran Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Pada Bank Sampah "Sindara Berkah" Di Rw 06 Kelurahan Gunungbatu Kecamatan Bogor Barat Tahun 2019. *Promotor*, 3(4), 396.  
<https://doi.org/10.32832/pro.v3i4.4196>
- Chotijah, U., & J, T. A. (2019). Penerapan Pembukuan Bank Sampah Desa Kaligerman. *DedikasiMU(Journal of Community Service)*, 1(1), 138.  
<https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v1i1.1118>
- Dewanti, M., Purnomo, E. P., & Salsabila, L. (2020). Analisa efektifitas bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah dalam mencapai smart city di kabupaten kulon progo. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1).  
<https://doi.org/10.26905/pjiap.v5i1.3828>
- Dian Artha Kusumaningtyas, Surahma Asti Mulasari, R. (2020). SCREENING DAN EVALUASI PROGRAM BANK SAMPAH KOTA YOGYAKARTA. *Jurnal Kesehatan Dan Pengelolaan Lingkungan*, 1, 39–50.
- Hasnam, L. F., Syarief, R., & Yusuf, A. M. (2017). Strategy Development of Waste Banks in Depok Area. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 407–416.
- Ifftah, L., & Raikhani, A. (2018). Pemanfaatan Bank Sampah Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kabupaten Jombang. *Journal of Public Power*, 2(1), 46–62.
- Kakara, P., Kabupaten, D. I., & Utara, H. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *Spasial*, 5(2), 220–228.
- KLHK. (2020). *Laporan Kinerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2020*.
- KLHK. (2021). *SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. <https://Sipsn.Menlhk.Go.Id/>.  
<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Luluk Kusminah, I. (2018). *Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Ekonomis di Desa Mojowuku Kabupaten Gresik*. 03(01), 22–28.
- Med, S. (2019). *ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA SUBULUSSALAM, TAHUN 2017*. 48(15), 1843–1846.
- Nurmayadi, D., & Hendaradi, A. R. (2020). *Pengelolaan Sampah Dengan Pendekatan Behavior Mapping*. 3, 45–52.
- Pratama, J. N. (2018). Tata Kelola Sampah Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pada Bank Sampah Di Kota Pekanbaru Tahun 2016). *Jom Fisip*, 5(1), 1–15.  
<https://media.neliti.com/media/publications/206025-tata-kelola-sampah-di-kota-pekanbaru-stu.pdf>
- Pratama, R. A., & Ihsan, I. M. (2017). Peluang Penguatan Bank Sampah Untuk Mengurangi Timbulan Sampah Perkotaan Studi Kasus: Bank Sampah Malang. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 18(1), 112.  
<https://doi.org/10.29122/jtl.v18i1.1743>
- Santoso, P. (2020). Pengembangan Manajemen Bank Sampah "Safa Marwa" Desa Wonokromo Bantul. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 27–32.  
<https://doi.org/10.31599/jstpm.v1i1.254>
- Selomo, M., Birawida, A. B., Mallongi, A., & Muammar. (2016). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar. *Jurnal MKMI*, 12(4), 232–240.
- Setiawan, A. (2021). *Membenahi Tata Kelola Sampah Nasional*. Indonesia.Go.Id.
- Sri Haryanti, Evi Gravitiani, M. W. (2020). Studi Penerapan Bank Sampah Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Yogyakarta. *Jurnal Bioeksperimen*, 6(2), 106–110.  
<https://doi.org/10.23917/bioeksperimen.v5i1.2795>